

**PENGARUH PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
DAN PENGUASAAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

Imroatus Sholeha

NIM 401180219

Pembimbing

Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.S.I

NIP 197202111999032003

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Sholeha, Imroatus. Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Ponorogo. 2022, Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ely Masykuroh, S.E, M.S.I.

Kata Kunci : *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Perkembangan UMKM

Dalam mengembangkan suatu usaha adanya Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan memiliki peran penting. Dengan Penggunaan *Financial Technology* memudahkan konsumen dalam bertransaksi, serta adanya Penguasaan Literasi Keuangan dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan. Bertambahnya jumlah UMKM di kabupaten Ponorogo dapat dikatakan cukup pesat. Namun beberapa UMKM di kabupaten Ponorogo belum begitu berkembang walaupun sudah menerapkan penggunaan *Financial Technology* dan juga mengelola penguasaan Literasi Keuangan dengan baik.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan mengetahui apakah ada pengaruh antara Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo. Pada penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah sampel 105 pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yakni uji t dan uji F.

Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Penggunaan *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo hal ini dapat dilihat dari nilai hasil uji t yakni t hitung sebesar $3,040 > 1,986$ (t tabel) dengan nilai Sig $0,003 < 0,005$. Berdasarkan uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo dapat dibuktikan dari hasil uji t yakni t hitung sebesar $5,910 > 1,986$ (t tabel) dengan nilai Sig $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil uji F simultan menunjukkan bahwa variabel Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo. Dapat dibuktikan dari perolehan f hitung $43,750 > 3,08$ dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pinta Jetangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	Judul
1	Imroatus Sholeha	401180219	Ekonomi Syariah	Pengaruh Penggunaan <i>Financial Technology</i> dan Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan
pada ujian skripsi.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Lukman Prasetyo, S.Ag., M.Ed.

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Dr. Hj. Ely Mas'kuroh, M.S.I

NIP. 197202111999032003

IAIN
P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Ponorogo
Nama : Imroatus Sholeha
NIM : 401180219
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003

Penguji I
Amin Wahyudi, S.Ag, M.EI
NIP. 197502072009011002

Penguji II
Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., MSi
NIP. 197202111999032003

Ponorogo, 31 Mei 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatus Sholcha
NIM : 401180219
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2022

Penulis



Imroatus Sholcha

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IMRDATUS SHOLEHA

NIM : 401180219

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN
PENGUASAAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN
UMKM DI KABUPATEN PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



Imrodatus Sholeha

NIM 401180219

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI (Perkembangan UMKM, Penggunaan <i>Financial Technology</i>, dan Penguasaan Literasi Keuangan)	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	10
2. Literasi Keuangan	15
3. <i>Financial Technology</i>	17
B. Kajian Pustaka	22
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
C. Lokasi dan Periode Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi Penelitian.....	33

2. Sampel Penelitian.....	34
E. Jenis dan Sumber Data.....	35
F. Metode Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara.....	36
2. Kuisisioner.....	37
G. Instrumen Penelitian	37
H. Validitas dan Reabilitas Instrumen	38
1. Validitas	38
2. Reabilitas.....	39
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
1. Analisis Regresi Linier Berganda	41
2. Uji-T test	42
3. Uji F	43
4. Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	44
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA.....	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
1. Gambaran Umum Kabupaten Ponorogo	45
2. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ponorogo...	46
B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas).....	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	48
C. Hasil Pengujian Deskriptif.....	50
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	54
E. Pembahasan.....	59
1. Pengaruh Penggunaan <i>Financial Technology</i> terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.....	59
2. Pengaruh Penguasaan Literasi Keuangan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.....	61

3. Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo. 62

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	63



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang disingkat UMKM merupakan istilah yang berlandaskan badan usaha dengan keuntungan tahunan kurang dari 200 juta rupiah. UMKM didefinisikan sebagai usaha usaha yang dikelola oleh perorangan, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang bukan dari kalangan menengah ke atas melainkan dari kalangan menengah ke bawah, menurut pandangan pemilik usaha.¹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat membantu masyarakat menengah ke bawah berkembang secara ekonomi. Operasi ekonomi UMKM telah memberikan prospek pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia, memungkinkan mereka untuk mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi di negara ini. Kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja tambahan akan berdampak signifikan terhadap tingkat pengangguran masyarakat Indonesia. UMKM juga berkontribusi bagi negara Indonesia dari sudut pandang ekonomi makro.

Kegiatan UMKM menyumbang 57,24 persen dari total PDB domestik Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 2018 oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Unit UMKM menyumbang 64,2 juta unit atau 99,99 persen dari seluruh unit usaha di Indonesia. Selain itu jumlah tenaga kerja terlibat didalamnya

¹ Dewi Suryani Purba dan Ardhariksa Zukhruf Kumiullah dkk, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5

mencapai 116,98% juta orang atau sekitar 97% dari total keseluruhan tenaga kerja di Indonesia.²

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM di Indonesia

No	Uraian	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah UMKM	61,7 Juta	62,9 Juta	64,2 Juta	65,5 Juta

Sumber : <https://data.tempo.co/data/1111/jumlah-umkm-di-indonesia>

Di Indonesia, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus meningkat. Pada tahun 2016, terdapat 61,7 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Di tahun 2017, jumlahnya naik menjadi 62,9 juta. Jumlah UMKM meningkat menjadi 64,2 juta pada 2018. Jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan 65,5 juta pada 2019.³

Tabel 1. 2
Jumlah UMKM Ponorogo

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah UMKM	1.111	414	1.826	2.839	5.080

Sumber : <https://dpmpstsp.ponorogo.go.id/>

Setiap tahun jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo bervariasi. Tahun 2016 sebanyak 1.111 unit, namun jumlah itu turun menjadi 414 pada 2017, kemudian meningkat menjadi 1.826 pada 2018, 2.839 pada 2019, dan 5.080 pada 2020. Sektor perdagangan dan reparasi sebanyak

² Dewi Suryani Purba, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal. 2

³ <https://data.tempo.co/data/1111/jumlah-umkm-di-indonesia> diakses pada tanggal 17 Februari 2022

2.450 unit, sektor industri sebanyak 494 unit. dan sektor jasa yang berjumlah 2.136 unit. UMKM Kabupaten Ponorogo didominasi oleh perdagangan dan reparasi. Kabupaten Ponorogo akan memiliki 2.420 jenis perdagangan dan reparasi pada tahun 2020, yang tersebar di 21 kecamatan.⁴

Dalam teori *Resources Based View* yang dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt menjelaskan sumber daya yang tersedia di perusahaan. Kekuatan dan kelemahan sumber daya suatu perusahaan, menurut Barney, menentukan keberhasilan dan kemunduran perusahaan. Sumber daya modal fisik dan sumber daya modal manusia adalah dua jenis sumber daya. Fasilitas, peralatan, tanah, sumber daya alam, teknologi, dan bahan baku merupakan sumber daya modal fisik perusahaan. Bakat karyawan termasuk dalam sumber daya manusia.⁵

Teori *Financial Behavior* berpendapat bahwa seseorang dengan kebiasaan keuangan yang baik akan lebih bertanggung jawab dan produktif dengan uangnya, memungkinkan mereka untuk berkembang dalam mensejahterakan hidup.⁶ Dalam penelitian ini fokus pada perkembangan usaha yang dipengaruhi sumber daya perusahaan modal fisik yakni teknologi dan sumber daya modal manusia yaitu kerampilan karyawan.

⁴ <https://dpmpstsp.ponorogo.go.id/>. Diakses pada tanggal 15 November 2021

⁵ Rima Elya dasuki, "Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 12, No 3, 2021.

⁶ Yuliani, "The Effect Of Financial Knowledge On Financial Literacy With Mediated By Financial Behavior In Society Of Palembang City South Sumatra", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 9, No 3, 2019

Di Era saat ini dimana perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan, Salah satu tanda perkembangan teknologi pada sector ekonomi adalah system pembayaran yang dilakukan secara digital, salah satunya ialah *Financial Technology*.

Financial Technology adalah perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat, dengan pelanggan membayar secara langsung dan membawa sejumlah uang tunai di awal saat ini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran dalam hitungan detik. Yang awalnya membayar tatap muka dan membawa sejumlah uang tunai, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan pembayaran instan.⁷

Penggunaan *Financial Technology* saat ini memiliki peran penting dalam mengembangkan suatu usaha, karena dengan Penggunaan *Financial Technology* masyarakat dapat menikmati transaksi keuangan yang lebih mudah dan modern. Di era sekarang dimana masyarakat lebih suka menggunakan jasa teknologi keuangan karna dianggap lebih mudah dan lebih praktis, sehingga hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi para pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi keuangan dalam usahanya, agar usahanya dapat berkembang. Selain itu adanya Penguasaan Literasi Keuangan juga tidak kalah penting untuk mengembangkan usaha.

⁷ Oktafalia Marisa, "Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Resiko Berpengaruh terhadap Mitra Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology*", *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.8 No.2, 2020, 142

Tingkat Penguasaan Literasi Keuangan yang baik memberikan kemudahan bagi pelaku usaha (UMKM) dalam mengakses permodalan. Selain itu akan dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM yang akan berdampak pada perkembangan usaha yang dibuktikan dengan peningkatan pendapatan, volume penjualan, laba usaha, dan permintaan.⁸

Bertambahnya jumlah UMKM di kabupaten Ponorogo dapat dikatakan cukup pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya usaha-usaha baru yang memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Namun beberapa UMKM di kabupaten Ponorogo belum begitu berkembang walaupun sudah menerapkan Penggunaan *Financial Technology* dan juga mengelola Penguasaan Literasi Keuangan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pelaku UMKM yang menjalankan usaha HC PONOROGO yaitu ibu Ikka.⁹ Dalam usaha yang beliau jalankan, sudah menerapkan Penggunaan *Financial Technology*. Hal ini dapat dilihat dari adanya Penggunaan aplikasi OVO dan Dana dalam metode transaksi pembayaran. Selain itu Literasi Keuangan sudah diterapkan dengan baik yakni dengan adanya pengelolaan keuangan yang sistematis. Namun usaha

⁸ Diana Djuwita, Ayus Ahmad Yusuf, "Tingkat Penguasaan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya terhadap Perkembangan Usaha", *Jurnal Al-Amwal*. Vol 10, No1, 2018

⁹ Ikka, "Wawancara" 11 Februari 2022

beliau belum berkembang, dibuktikan dari jumlah karyawan yang tidak bertambah dari waktu ke waktu, serta pelanggan yang cenderung sedikit.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin menguji atau meneliti dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGI*, DAN PENGUASAAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN PONOROGO”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, kemudian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Penggunaan *Financial Technology* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di kabupaten Ponorogo ?
2. Apakah Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di kabupaten Ponorogo ?
3. Apakah Penggunaan *Financial Technology*, dan Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM di kabupaten Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, dalam penelitian ini ingin mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Penggunaan *Financial Technology* terhadap perkembangan UMKM di kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Penguasaan Literasi Keuangan terhadap perkembangan UMKM di kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Penggunaan *Financial Technology*, dan Penguasaan Literasi Keuangan secara simultan terhadap perkembangan UMKM di kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait perkembangan UMKM yang dipengaruhi Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan, serta pengetahuan terkait perkembangan ekonomi secara umum.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku UMKM dalam hal bagaimana cara agar usaha yang dijalankan bisa lebih berkembang dan maju.

E. Sistematika Pembahasan

Sebuah sistem penulisan dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan, dan itu terdiri dari informasi tentang materi dan topik yang disajikan di setiap bab. Berikut ini adalah bagian-bagian dari penelitian ini yang telah ditulis secara sistematis.:

Bab I Pendahuluan

Bab I akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab II berisi tentang landasan teori umum yang relevan dengan permasalahan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab III berisi tentang rencana penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reabilitas instrument,serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Pembahasan

Bab IV akan diuraikan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Penggunaan *Financial Technology* dan

Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM di kabupaten Ponorogo.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V akan diberikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian, kemudian disampaikan beberapa saran perbaikan.



BAB II

LANDASAN TEORI (Perkembangan UMKM, Penggunaan *Financial Technology*, dan Penguasaan Literasi Keuangan)

A. Deskripsi Teori

1. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang disingkat UMKM merupakan istilah yang berlandaskan badan usaha dengan keuntungan tahunan kurang dari 200 juta rupiah. Dari sudut pandang pemilik usaha, UMKM digambarkan sebagai usaha bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil yang bukan berasal dari kalangan atas namun menengah menengah kebawah.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.²

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Penjelasan Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dikarakter pendanaan yaitu seperti berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah seperti berikut: mempunyai laba penjualan maksimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tak terhitung bangunan berdirinya bisnis dan tanah atau

¹ Dewi Suryani Purba dan Ardhariksa Zukhruf Kumiullah dkk, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5

² Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1

mempunyai laba bersih pertahun maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- 2) Kriteria Usaha Kecil merupakan seperti berikut: Mempunyai laba penjualan minimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai batas maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tak terhitung bangunan berdirinya usaha dan tanah atau mempunyai profit penjualan pertahun minimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga batas maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah merupakan seperti berikut: 1) Mempunyai laba penjualan minimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga batas maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tak terhitung bangunan berdirinya bisnis dan tanah atau 2) Mempunyai aset penjualan pertahun minimal Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel 2. 1
Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta-10 Miliar	>2,5 Miliar-50 Miliar

Sumber : Kementerian koperasi dan usaha mikro kecil menengah

c. Pengertian Perkembangan Usaha

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia usaha adalah upaya, kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran, pekerjaan, mata pencaharian, nafkah, kegiatan dibidang perdagangan, kegiatan dibidang industri, ikhtiar dan sebagainya.³

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas.⁴

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada suatu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Menurut Purdi Candra perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan.⁵

d. Indikator Perkembangan Usaha

Menurut Jeaning Beaver dalam buku Muhammad Sholeh tingkat keberhasilan dan perkembangan usaha dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya ialah :⁶

³ Ana Retnoningsih dan Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tulung Agung: CV Gita Media Press), 790

⁴ Anoraga Pandji, *Manajemen Bisnis. Cetakan Keempat* (Jakarta: Reinika Cipta, 2017), 66

⁵ Purdi Candra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), 121

⁶ Jeaning Beaver dalam buku Muhammad Sholeh, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 26

- 1) Peningkatan omset penjualan.
- 2) Pertumbuhan tenaga kerja.
- 3) Pertumbuhan pelanggan.

e. Teori Perkembangan Usaha

Dalam teori *Resources Based View* yang dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt menerangkan tentang sumber daya yang ada dalam perusahaan. Menurut Barney kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan dipengaruhi oleh kekuatan dan kelemahan sumber daya perusahaan. Panrose membagi kategori sumber daya menjadi dua yaitu, sumber daya modal fisik dan sumber daya modal manusia. Menurut penrose modal fisik perusahaan terdiri dari fasilitas, peralatan, tanah, sumber daya alam, teknologi, dan bahan baku. Berikutnya ialah modal manusia, modal manusia meliputi keterampilan karyawan.⁷

Teori *Financial Behavior* menyatakan bahwa dimana seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik maka dia akan bertanggung jawab dan akan lebih efektif menggunakan keuangannya sehingga dapat mensejahterakan hidup mereka.⁸

⁷ Rima Elya dasuki, "Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 12, No 3, 2021.

⁸ Yuliani, "The Effect Of Financial Knowledge On Financial Literacy With Mediated By Financial Behavior In Society Of Palembang City South Sumatra", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 9, No 3, 2019

f. Faktor-faktor Perkembangan Usaha

Dalam suatu usaha terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha tersebut, diantaranya:⁹

- 1) Adanya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Kualitas Sumber Daya Manusia yang baik dalam mengelola keuangan mampu meningkatkan perkembangan suatu usaha. Dalam teori *Financial Behavior* menyatakan bahwa dimana seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik, dia akan lebih efektif menggunakan keuangannya sehingga dapat mensejahterakan hidupnya.
- 2) Kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat membantu meningkatkan usaha
- 3) Pemasaran produk yang luas, agar dapat dijangkau konsumen secara keseluruhan.
- 4) Usaha kecil maupun usaha besar memiliki peluang yang sama untuk mengembangkan usahanya.
- 5) Masalah permodalan

Faktor Eksternal :

Adanya pembinaan, selain itu pengembangan serta pengawasan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi

⁹ Ade Putri Darmika, "Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo," *Skripsi* (Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo, 2020), 19

perkembangan usaha. Adapun salah satu faktor tersebut ialah Penggunaan teknologi keuangan dalam suatu usaha.

Dalam teori *Resources Based View* kemajuan dan kemunduran usaha dipengaruhi oleh sumber daya modal fisik salah satunya ialah teknologi. Saat ini sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan teknologi keuangan dalam bertransaksi daripada harus menggunakan uang *cash*, karna dianggap lebih mudah dan praktis.

Berikut merupakan penjelasan tentang perkembangan usaha yang dipengaruhi oleh faktor Penguasaan Literasi Keuangan dan penerapan Penggunaan *Financial Technology*:

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dalam buku Aribawa mengatakan bahwa Literasi Keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidup.

Vidovicova dalam buku wicaksono menyebutkan bahwa Literasi Keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami resiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat,

sedangkan menurut mandel Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrument keuangan.¹⁰

b. Indikator Literasi Keuangan

Oseifuah dalam suryani, ada 3 indikator *Financial Literacy*, antara lain:¹¹

- 1) Pengetahuan Keuangan memiliki pengetahuan tentang perhitungan keuangan dan matematika.
- 2) Sikap Keuangan minat dari dalam diri untuk memperbaiki pengetahuan tentang keuangan.
- 3) Perilaku Keuangan berorientasi untuk menghabiskan dan menabung uang.

c. Pentingnya Literasi Keuangan bagi UMKM

Untuk mengembangkan UMKM menjadi satu entitas yang berfondasi kuat, UMKM perlu sungguh memiliki kesadaran akan pentingnya Literasi Keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami secara baik apa dan bagaimana Literasi Keuangan itu sangat berperan untuk mengembangkan usaha mereka. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada tahun lalu indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Tercatat hanya

¹⁰ Wahyu Rumbianingrum, Candra Wijayangka, "Pengaruh Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.2 No.3, 2018, 157

¹¹ Suryani & Ramadhan, "Analisis Penguasaan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru", *Jurnal Of Economic, Business And Accounting (COSTING)*, Vol.1 No.1, 2017. 15

indeks inklusi keuangan masyarakat baru sebesar 29,7% sedangkan untuk literasi sebesar 67,8%.¹²

Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk menghasilkan diinformasikan dihakimi dan untuk mengambil Tindakan efektif tentang Penggunaan saat ini dan dimasa depan dan pengelolaan uang. Itu termasuk kemampuan untuk memahami pilihan keuangan, rencana masa depan, belanjakan dengan bijak, dan Kelola tantangan yang terkait dengan peristiwa kehidupan seperti kehilangan pekerjaan, menabung untuk pension, atau membayar Pendidikan anak.

Pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan ini sungguh penting, yang termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.¹³

3. *Financial Technology*

a. *Pengertian Financial Technology*

Pengertian *Financial Technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa

¹² Christian Herdinata, *Aplikasi Literasi Keuangan bagi Pelaku Bisnis*, (Yogyakarta, 2012), hal.7

¹³ Ibid, hal.8

sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Adanya *Fintech* memberikan kemudahan bertransaksi pada jaman modern seperti saat ini, transaksi seperti ini yang diinginkan masyarakat saat ini kemudahan dan efisiensi waktu menjadi pertimbangannya.¹⁴

Pribadiono, Hukum, Esa dan Barat mengatakan bahwa *Financial Technology (Fintech)* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern.¹⁵

b. Indikator *Financial Technology*

Dengan seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti saat ini, maka terdapat juga beberapa factor yang dapat mempengaruhi perkembangan teknologi antara lain :¹⁶

1) Perubahan pola pikir konsumen

Perubahan pola fikir ini dikarenakan adanya kebutuhan yang selalu meningkat di masyarakat, maka dari itu masyarakat ingin dengan mudah mendapat kebutuhan tersebut.

¹⁴ Oktafalia Marisa, "Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Resiko Berpengaruh terhadap Mitra Bertransaksi Menggunakan *Financial Tecknology*", *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.8 No.2, 2020, 142

¹⁵ Miswan Ansori, "Perkembangan dan Dampak *Financial Technology (Fintech)* terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5 No.1, 2019, 34.

¹⁶ Wiranto, "Peran *Fintech* dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol.3 No.1, 2020. 63

2) Kemajuan digital

Kemajuan digital banyak dimanfaatkan oleh para pembisnis untuk membuat terobosan-terobosan baru terhadap produk yang mereka buat, seperti halnya produk *Smartphone* yang dapat memudahkan masyarakat dalam membantu kegiatan dan kebutuhan mereka.

3) Perubahan *tren*

Perkembangan dan inovasi yang dilakukan secara cepat dan terus menerus mendorong perubahan dan percepatan dalam sebuah *tren* di masyarakat.

4) Akses yang semakin mudah

Keterbukaan layanan dan sistem informasi akan semakin memberikan akses yang mudah dalam bertransaksi.

5) Penawaran produk

Jika produk yang ditawarkan memberikan benefit dan menguntungkan maka akan mengubah dan menarik dari sisi konsumen untuk membeli suatu produk yang ditawarkan.

6) Dukungan kebijakan pemerintah

Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan dalam pengawasan merupakan hal yang penting untuk membantu memajukan industri Fintech dan memberikan dorongan untuk terus berkembang.

c. Manfaat Penggunaan *Financial Technology*

Perkembangan *Fintech* memberikan beberapa manfaat diantaranya:¹⁷

- 1) Manfaat bagi Konsumen
 - a) Perluasan pilihan produk
 - b) Peningkatan kualitas layanan
- 2) Manfaat bagi Pelaku Bisnis
 - a) Memperpendek rantai transaksi
 - b) Meningkatkan efisiensi modal dan resiliensi operasional
 - c) Meningkatkan inklusi keuangan
 - d) Memperlancar arus informasi
- 3) Manfaat bagi ekonomi
 - a) Mempercepat transmisi kebijakan moneter
 - b) Meningkatkan kecepatan uang beredar
 - c) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Alasan adanya *Fintech* yaitu masyarakat tidak dapat dilayani di industry keuangan tradisional karena perbankan terikat pada aturan yang ketat serta keterbatasan industry perbankan dalam melayani masyarakat di daerah tertentu, selain itu juga alasan adanya *Fintech* karena masyarakat mencari alternatif pendanaan selain jasa industry keuangan tradisional karena masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan serta

¹⁷ Bank Indonesia, Penggunaan *Financial Technology* Perkembangan dan Respons Kebijakan Bank Indonesia, Bank Indonesia-*Fintech* Office, 11.

biaya layanan keuangan yang efisien dan menjangkau masyarakat luas.¹⁸

d. *Financial Technology Syariah*

Besarnya jumlah potensi pasar muslim di dunia, para perusahaan startup *fintech* tidak membiarkan kesempatan ini begitu saja, para perusahaan startup mulai mendirikan *Fintech syariah* yang mempunyai ciri

- 1) Mengindari unsur riba
- 2) Menolak unsur gharar (penipuan)
- 3) Tidak ada *madhorot* (efek negatif) dan
- 4) Bebas dari *bathil* (tidak ada transparansi) antara penjual dan pembeli

Pada dasarnya *fintech Syariah* tidak berbeda secara signifikan dibanding dengan *fintech konvensional*, kedua jenis *fintech* tersebut bertujuan memberikan layanan keuangan pada konsumen.

Adapun perbedaan dari keduanya adalah pada akad pembiayaan yang mana mengikuti struktur tersebut harus sesuai dengan aturan-aturan dari syariat Islam, hal ini menjadikan faktor penting munculnya *fintech Syariah*. Terdapat tiga prinsip syariah yang harus dimiliki *fintech Syariah*, diantaranya perusahaan dan konsumen tidak boleh melakukan *maisir* (judi), *gharar* (sesuatu yang tidak pasti) dan riba (bunga).

¹⁸ Muliawan D. Hadad, Penggunaan *Financial Technology (Fintech) di Indonesia*, kuliah umum tentang *Fintech-IBS*, Jakarta, 2017, 4.

Dewan Syariah nasional memberikan rujukan terkait dengan keberadaan *Financial Technology* syariah, yaitu MUI No.67/DSN-MUI/III/2008 yang mengatur tentang ketentuan apa saja yang harus diikuti lembaga teknologi keuangan terbaru di Indonesia tersebut.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *fintech* syariah adalah integrasi inovasi bidang finansial dan teknologi dengan tujuan memudahkan proses transaksi dan investasi berdasarkan nilai-nilai syariah. Adapun contoh bentuk dari *financial technology* ialah BSI Mobile dan juga BSI Netbanking.

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran dan memperjelas kerangka berfikir dalam pembahasan. Disamping itu juga dapat digunakan sebagai perbandingan dan memudahkan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang penulis gunakan :

Tabel 2. 2
Studi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dinda Rindiani Salsabila (2021)	Pengaruh Penguasaan Literasi Keuangan, Penggunaan <i>Financial</i>	Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas Penguasaan	Perbedaan nya dalam penelitian terdahulu menggunakan tiga

¹⁹ Sutan Imir Hidayat, *Fintech Syariah dalam Sistem Industri Halal: Teori dan Praktik*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2021) Hal. 6

		<i>Technology</i> dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Kupang	positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Penggunaan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, dan Inklusi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.	Literasi Keuangan dan Penggunaan <i>Financial Technology</i>	variabel dependent sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel dependent
2	Fatikha Amalia (2021)	Pengaruh Bantuan Modal dan Pembinaan Pemerintah Kabupaten Kediri terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri	Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dengan menggunakan metode regresi linier berganda yakni bantuan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM yang berarti variabel modal memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Mojo. Dapat dilihat dari hasil uji koefisiensi yang bernilai positif antara bantuan modal dan pendapatan, maka semakin tinggi bantuan modal semakin tinggi pula pendapatan UMKM. Pembinaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, yang berarti variabel	Persamaannya ialah sama-sama menggunakan tiga variabel dalam penelitian dan menggunakan metode regresi linier berganda.	Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat pendapatan UMKM sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan variabel perkembangan UMKM

			<p>pembinaan memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Mojo.</p> <p>Variabel bantuan modal dan pembinaan secara Bersama-sama memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kecamatan Mojo.</p>		
3	Wahyu Rumbianingrum DKK (2018)	<p>Pengaruh Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM</p>	<p>Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan hasil uji hipotesis diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan dari Penguasaan Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh positif pada pengelolaan keuangan UMKM dan Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan UMKM.</p>	<p>Untuk persamaannya sama-sama meneliti di UMKM</p>	<p>Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda.</p>
4	Arina Ahda Sabila (2021)	<p>Pengaruh Penggunaan <i>Financial Technology</i> (FinTech) terhadap Penguasaan Literasi</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan Analisa data yakni <i>outer model</i>, <i>Inner model</i>, <i>direct effect</i>, <i>partial least square</i> (PLS) pengujian dilakukan dengan menggunakan</p>	<p>Sama sama menggunakan variabel Penguasaan Literasi Keuangan dan Penggunaan <i>Financial</i></p>	<p>Pada penelitian terdahulu pengujian dilakukan dengan menggunakan</p>

		Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai	smartPLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Penggunaan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penguasaan Literasi Keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai dengan mayoritas responden menyatakan sangat setuju sebanyak 52%	<i>Technology</i>	smartPLS, sedangkan pada penelitian ini menggunakan SPSS.
5	Ade Putri Darmika (2020)	Pengaruh Penggunaan <i>Financial Technology</i> terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan <i>Financial Technology</i> memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo. Penggunaan <i>Financial Technology</i> berpengaruh terhadap perkembangan UMKM yang berarti Ha diterima. Berdasarkan uji T hasil Analisa menyatakan bahwa secara simultan variabel independent memberikan pengaruh terhadap variabel Y.	Persamaannya ialah sama-sama menggunakan perkembangan UMKM sebagai variabel terkait.	Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel sedangkan penelitian saat ini menggunakan tiga variabel.
6	Mahendra (2021)	Pengaruh kemudahan Penggunaan <i>Fintech Payment OVO</i> dan	Bedasarkan hasil uji regresi linier berganda yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kemudahan	Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini ialah sama-sama	Perbedaan nya terletak pada variabel independent

		Peningkatan Pendapatan terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta)	serta peningkatan pendapatan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.	menggunakan perkembangan UMKM sebagai variabel Y	
7	Diana Putri Oktarini (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap Kinerja UMKM di kota Batu pada Masa Pandemi Covid-19	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, variabel akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan variabel pemanfaatan <i>Fintech</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM	Persamaan dari kedua penelitian yakni sama-sama menjadikan UMKM sebagai objek penelitian	Perbedaan dari kedua penelitian terdapat pada variabel independent
8	Rizki Miftahur Rohmah (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Fintech</i> terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Yogyakarta	Berdasarkan uji yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa <i>Fintech</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangann	Sama-sama menggunakan Literasi keuangan dan <i>Fintech</i> pada variabel independent	Peneliti terdahulu menggunakan inklusi keuanganh sebagai variabel dependen
9	Bima Rukmiko Adjie	Pengaruh Literasi keuangan,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak	Kedua penelitian sama-sama	Pada penelitian terdahulu

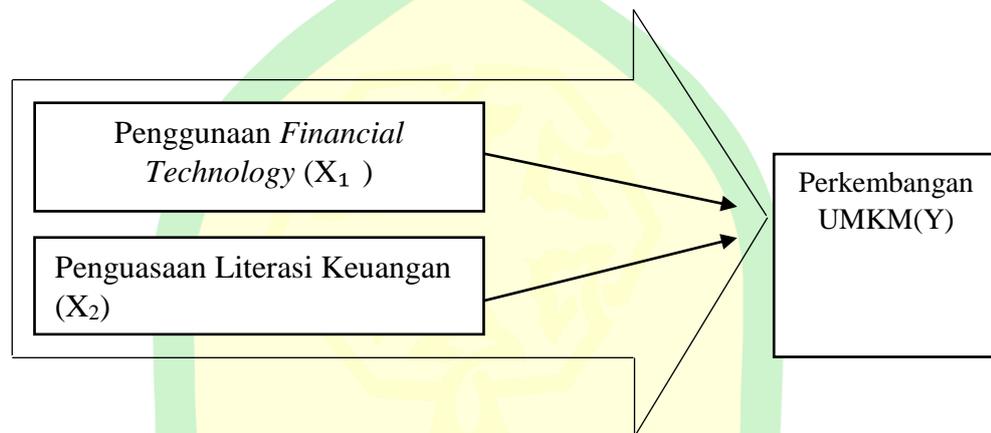
	Wicaksono (2019)	<i>Financial Technology</i> dan Pendampingan Pemerintah terhadap perkembangan UMKM	berpengaruh terhadap perkembangan sedangkan <i>Fintech</i> dan pendampingan pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM	meneliti pada perkembangan UMKM	menggunakan 3 variabel independent dan pada penelitian saat ini hanya menggunakan 2 variabel independent
10	Purwanto, DKK (2021)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Kepuasan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Pamekasan	Dari hasil penelitian adalah pada uji F dan uji T menunjukkan bahwa <i>Financial Technology</i> memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Pamekasan	<i>Financial Technology</i> sebagai variabel X pada kedua penelitian	Peneliti terdahulu meneliti kepuasan keuangan sedangkan penelitian ini meneliti perkembangan UMKM
11	Wira Iko Putri yanti (2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara	Sama-sama meneliti pada pelaku UMKM	Variabel yang digunakan dari kedua penelitian berbeda
12	Triyani Budyastuti (2021)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh <i>fintech</i> dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha	Terdapat persamaan pada variabel independent	Berbeda pada variabel dependent yang digunakan
13	Rossi	Pengaruh	Hasil dari penelitian ini	Terdapat	Berbeda

	Wulandari (2019)	Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta.	menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, sedangkan secara simultan variabel independent memberikan sumbangan terhadap variabel dependent sebesar 13,9 %.	persamaan pada salah satu variabel X.	pada variabel dependent yang digunakan.
14	Salma Nabilla Khoirun Nisa (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Teknologi</i> dan Pendampingan Pemerintah terhadap Perkembangan UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, sedangkan <i>Financial Teknologi</i> dan pendampingan pemerintah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.	Terdapat persamaan pada salah satu variabel X.	Berbeda pada variabel dependent yang digunakan.
15	Putra Satria Sugiarto (2021)	Pengaruh <i>Financial Teknologi</i> (Fintch) terhadap Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan pada UMKM di Kota Surakarta.	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa fintech berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan dan literasi keuangan pada UMKM di Kota Surakarta.	Terdapat persamaan pada variabel X.	Berbeda pada variabel dependent yang digunakan.

Sumber: Data diolah 2022

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dari judul “Pengaruh Penggunaan *Financial Technology*, dan Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo” adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

- : Berpengaruh Parsial
- ⇒ : Berpengaruh simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah kerangka sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu perumusan hipotesis menjadi sangat penting

dalam sebuah penelitian.²⁰ Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Perkembangan UMKM

Dalam teori *Resources Based View* menerangkan tentang sumber daya yang ada dalam perusahaan. Kemajuan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh salah satu sumber daya perusahaan modal fisik yaitu teknologi.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bima Rukmiko Adjie Wicaksono menunjukkan bahwa Penggunaan *Financial Technology* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.²²

Dari paparan diatas peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh antara Penggunaan *Financial Technology* terhadap perkembangan UMKM

2. Pengaruh Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM

Dalam teori *Financial Behavior* menyatakan bahwa apabila seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik, maka dia akan lebih

²⁰ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Kartasura: CV Tahta media group, 2021) Hal. 7

²¹ Rima Elya dasuki, “Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 12, No 3, 2021.

²² Bima Rukmiko Adjie Wicaksono, “Pengaruh Penguasaan Literasi Keuangan, Penggunaan *Financial Technology* dan pendampingan pemerintah terhadap perkembangan UMKM,” *Skripsi* (Malang :Universitas Negeri Malang, 2019)

efektif dalam menggunakan keuangannya sehingga dapat mensejahterakan hidupnya.²³

Hasil penelitian dari Wahyu Rumbiani Grum dkk mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan dari Penguasaan Literasi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.²⁴

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Terdapat pengaruh antara Penguasaan Literasi Keuangan terhadap perkembangan UMKM

3. Pengaruh Simultan Penggunaan *Financial Technonoly* dan Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM

Dalam teori *Resources Based View* menjelaskan bahwa kemajuan suatu usaha bisa dipengaruhi oleh faktor Sumber daya yang dimiliki usaha tersebut. Diantaranya ialah sumber daya modal fisik salah satunya adalah teknologi, dan sumber daya modal manusia yakni keterampilan karyawan.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Putri Darmika menyatakan bahwa Penggunaan *Financial Technology*

²³Yuliani, "The Effect Of Financial Knowledge On Financial Literacy With Mediated By Financial Behavior In Society Of Palembang City South Sumatra", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 9, No 3, 2019

²⁴ Wahyu Rumbianingrum DKK, "Pengaruh Penguasaan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 2, No 3, (2018)

²⁵ Yuliani, "The Effect Of Financial Knowledge On Financial Literacy With Mediated By Financial Behavior In Society Of Palembang City South Sumatra", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 9, No 3, (2019)

memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap perkembangan UMKM.²⁶

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H₃: Terdapat pengaruh antara Penggunaan *Financial Technology*, dan Penguasaan Literasi Keuangan secara simultan terhadap perkembangan UMKM



²⁶ Ade Putri darmika, “Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo,” *Skripsi* (Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif memerlukan penelitian dengan menggunakan data numerik. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono adalah metode penelitian populasi dan sampel dengan menggunakan strategi sampling yang dipadukan dengan teknik penghitungan yang tepat dan pengumpulan data berupa angka-angka (kuantitatif) untuk menguji suatu hipotesis.¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis riset yang tersusun dengan jelas dimana jenis data yang dibutuhkan serta siapa dan berapa besarnya sampel yang dibutuhkan sudah disusun sebelum dilakukan pengumpulan data. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif sebab sifatnya yang jelas dan terperinci.

Maksud dari penelitian ini yaitu ingin menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Penggunaan *Financial Technology*, dan Penguasaan Literasi Keuangan terhadap perkembangan UMKM kota Ponorogo.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,2015), hal.11

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang peneliti putuskan untuk dipelajari dengan cara apa pun untuk mengumpulkan informasi dan mengembangkan kesimpulan.²

Variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen: juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Hal ini umumnya disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (terikat) berubah atau muncul. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah Penggunaan *Financial Technology* (X_1), dan Penguasaan Literasi Keuangan (X_2)
2. Variabel Dependen: Variabel output, kriteria, dan konsekuensi merupakan istilah yang sering digunakan. Hal ini biasa disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Karena adanya variabel bebas maka variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Perkembangan UMKM merupakan variabel terikat dalam penelitian ini (Y).

² Made Indra, Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), Hal. 1

Tabel 3. 1
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	No. Butir	Sumber
1	Perkembangan UMKM (Y)	1. Peningkatan omset penjualan 2. Pertumbuhan tenaga kerja 3. Pertumbuhan pelanggan	1,2 3,4 5,6	Hadjimanolis (2000)
2	Penggunaan <i>Financial Technology</i> (X ₁)	1. Perubahan pola pikir konsumen 2. Kemajuan digital 3. Perubahan <i>Tren</i> 4. Akses yang semakin mudah 5. Penawaran produk yang menguntungkan 6. Dukungan kebijakan dari pemerintah	7 8 9 10 11 12	Wiranto (2020)
3	Penguasaan Literasi Keuangan (X ₂)	1. Memiliki pengetahuan tentang perhitungan keuangan 2. Mempunyai minat dari dalam diri untuk memperbaiki pengetahuan tentang keuangan 3. Perilaku keuangan berorientasi untuk menghabiskan dan menabung uang.	13,14 15,16 17,18	Suryani (2017)

Sumber: Data diolah 2022

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Adapun yang menjadi lokasi dari penelitian ini adalah Kabupaten Ponorogo.

Tabel 3. 2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022		
		Januari	Februari	Maret
1	Penyusunan Proposal			
2	Seminar Proposal			
3	Revisi Proposal			
4	Asurvei dan Observasi			
5	Penyusunan Angket			
6	Uji Coba Angket			
7	Pengumpulan Data			
8	Rekap dan Olah Data			
9	Analisis Data			
10	Penyusunan Laporan			

Sumber : data yang dikelola

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari komoditas atau orang-orang dengan sifat atau ciri tertentu yang telah ditentukan, untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.80

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah pelaku UMKM di Kota Ponorogo. Berdasarkan data Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Ponorogo tahun 2020 sebanyak 5.080 unit.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Peneliti dapat memilih untuk mengambil sampel seluruh populasi atau hanya sebagian saja ketika memutuskan jumlah sampel.⁴

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *Cluster Sampling*. Teknik ini biasa juga diterjemahkan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan *cluster/gugus*. Populasi dibagi menjadi *cluster* dan juga beberapa diantaranya, kemudian dipilih secara acak. Dalam setiap *cluster* unit tersebut kemudian dipilih oleh *sampling acak sederhana* atau beberapa metode lain. Idealnya *cluster* yang dipilih harus berbeda sehingga sampel adalah representasi dari populasi.⁵

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. 5 UMKM disetiap kecamatan yang ada di Ponorogo

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal.79

⁵ Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hal.201

- b. UMKM di ponorogo dibedakan menjadi 3 sektor, dalam satu kecamatan di ambil 2 UMKM sektor perdagangan, 1 UMKM sektor Industri, dan 2 UMKM sektor Jasa

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

Jumlah	Jenis Sektor UMKM		
	Sektor	Sektor	Sektor
Kecamatan	Perdagangan di Kabupaten Ponorogo berjumlah 2.450 unit	di Kabupaten Ponorogo berjumlah 494 unit	Industri Kabupaten Ponorogo berjumlah 2.136 unit
21 Kecamatan	Diambil UMKM setiap kecamatan maka diperoleh hasil sebanyak 42 UMKM	2 Di ambil UMKM setiap kecamatan maka diperoleh hasil sebanyak 21 UMKM	1 Di ambil UMKM setiap kecamatan maka diperoleh hasil sebanyak 42 UMKM
Jumlah	105 UMKM		

Sumber : Data diolah 2022

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁶

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 103

Responden, atau individu yang menanggapi atau menjawab pertanyaan penulis secara tertulis, merupakan sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner, maka responden disebut sebagai sumber data.⁷ Dalam penelitian ini pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo yang dijadikan sebagai responden.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data harus dikumpulkan untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan referensi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah jenis studi yang melibatkan melakukan percakapan baik secara langsung (tatap muka) atau melalui telepon atau bentuk komunikasi elektronik lainnya.⁸

Dalam penelitian ini wawancara hanya dilakukan untuk memperoleh dan menggali data awal, sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan dalam penelitian tersebut. Wawancara dilakukan dengan salah satu pelaku UMKM di Ponorogo yakni Ibu Ikka, beliau merupakan pemilik dari UMKM HC Ponorogo.

⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2013), hal. 172

⁸ Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 263

2. Kuisisioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, yang akan di jawab oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo. Kuisisioner merupakan sebuah instrumen berupa daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis yang harus diisi atau dijawab oleh seorang responden (pilih) sesuai petunjuk pengisiannya.⁹

Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup yakni kuisisioner yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh Penggunaan *Financial Technology*, dan Penguasaan Literasi Keuangan terhadap perkembangan UMKM di kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian ini pertanyaan berjumlah 18 yang terdiri dari 6 butir pertanyaan untuk perkembangan UMKM, 6 butir pertanyaan untuk Penggunaan *Financial Technology*, dan 6 butir pertanyaan untuk Penguasaan Literasi Keuangan.

G. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data guna mempermudah penelitian dan menghasilkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, lengkap, dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah.¹⁰

⁹ Ibid, hal. 255

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2013), hal. 203

Penelitian ini menggunakan instrumen angket, dengan penilaian berdasarkan skala Likert menggunakan empat kemungkinan tanggapan. Hanya memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan peneliti untuk responden. Penilaian skor setiap alternative jawaban seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 4
Sistem Penilaian dengan Metode Kuisisioner

Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Instrument penelitian (Sugiyono, 2017)

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas mengacu pada kesesuaian antara data yang dikumpulkan di lapangan dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk menilai validitas atau tidaknya suatu kuesioner.¹¹ Kuisisioner bisa dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diungkapkan oleh kuisisioner tersebut. Pada penelitian ini dalam pengujian validitas

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 172

menggunakan rumus yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Peneliti menggunakan tingkat signifikan 5% sebagai pedoman untuk memilih item. Item dengan nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 akan dikeluarkan dan tidak akan digunakan dalam penelitian. Pengujian signifikan dilakukan dengan r tabel, dan jika r hitung lebih besar dari r tabel, item tersebut dapat dinyatakan valid.

2. Reabilitas

Reabilitas menurut pendapat Arikunto reabilitas merupakan instrumen yang baik, maka dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang reliabel. Jika data yang digunakan akurat, maka sejumlah data yang diperoleh akan menghasilkan temuan yang sama. Istilah "keandalan" berkaitan dengan sejauh mana sesuatu dapat dipercaya.¹²

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, hal.221

Pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Rumus Alpha digunakan untuk mengetahui apakah instrument tersebut reliabel atau tidak, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Batas 0,6 digunakan untuk menentukan apakah instrumen dapat diandalkan atau tidak. Jika Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka item tersebut dianggap dapat diandalkan atau reliabel.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono ialah suatu proses mencari data, mengumpulkan data secara cermat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, memecah data menjadi unit-unit, dan mensintesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah jenis analisis di mana variabel dependen (terikat) dikaitkan dengan beberapa variabel independen (bebas), tetapi hubungannya tetap linier atau lurus.¹³ Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel, apakah berpengaruh positif atau negative. Variabel bebas yaitu (X_1) Penggunaan *Financial Technology*, (X_2) Penguasaan Literasi Keuangan, sedangkan variabel (Y) adalah Perkembangan UMKM.

Secara sistematis dinyatakan dalam bentuk persamaan statistic sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2$$

Dimana

Y = Perkembangan UMKM

X_1 = Penggunaan *Financial Technology*

X_2 = Penguasaan Literasi Keuangan

a = Konstanta

b = Koefesiensi regresi

Data dari kuesioner diolah menggunakan program SPSS (*Statistics For Social Science*) setelah keluar hasil perhitungan selanjutnya data disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat kuantitatif.

¹³ Wiratna Sujarweni dan Poly Edrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal.187

2. Uji-T test

Kemampuan masing-masing variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen ditentukan dengan menggunakan uji parsial.¹⁴ Dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

- $H_0 : \rho = 0$ mengetahui adanya hubungan terbalik antara variable dependen (Y) dan variable independen (X), yang memiliki arti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variable tersebut.
- $H_a : \rho \neq 0$ mengetahui adanya hubungan searah atau positif antara variable dependen (Y) dan independen (X) yang memiliki arti adanya pengaruh yang signifikan antara dua variable tersebut.

Dengan perhitungan T hasil ini selanjutnya dibandingkan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- Variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel (H_a diterima dan H_0 ditolak).

¹⁴ Wiratna Sujarweni dan Poly Edrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal.161

- b. Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau jika digunakan t hitung $> t$ tabel (Ha ditolak dan Ho diterima)

$$T \text{ tabel} = t(a/2; n-k-1)$$

Dimana:

a=Tingkat kepercayaan 0,05

n= Jumlah sampel

k= Jumlah variabel X

3. Uji F

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat) secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujiannya dengan menggunakan besar taraf signifikansi 5% :

- F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan memiliki arti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama.
- F hitung $< F$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan memiliki arti bahwa masing-masing variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara Bersama-sama.

$$F \text{ tabel} = F(k; n-k)$$

Dimana

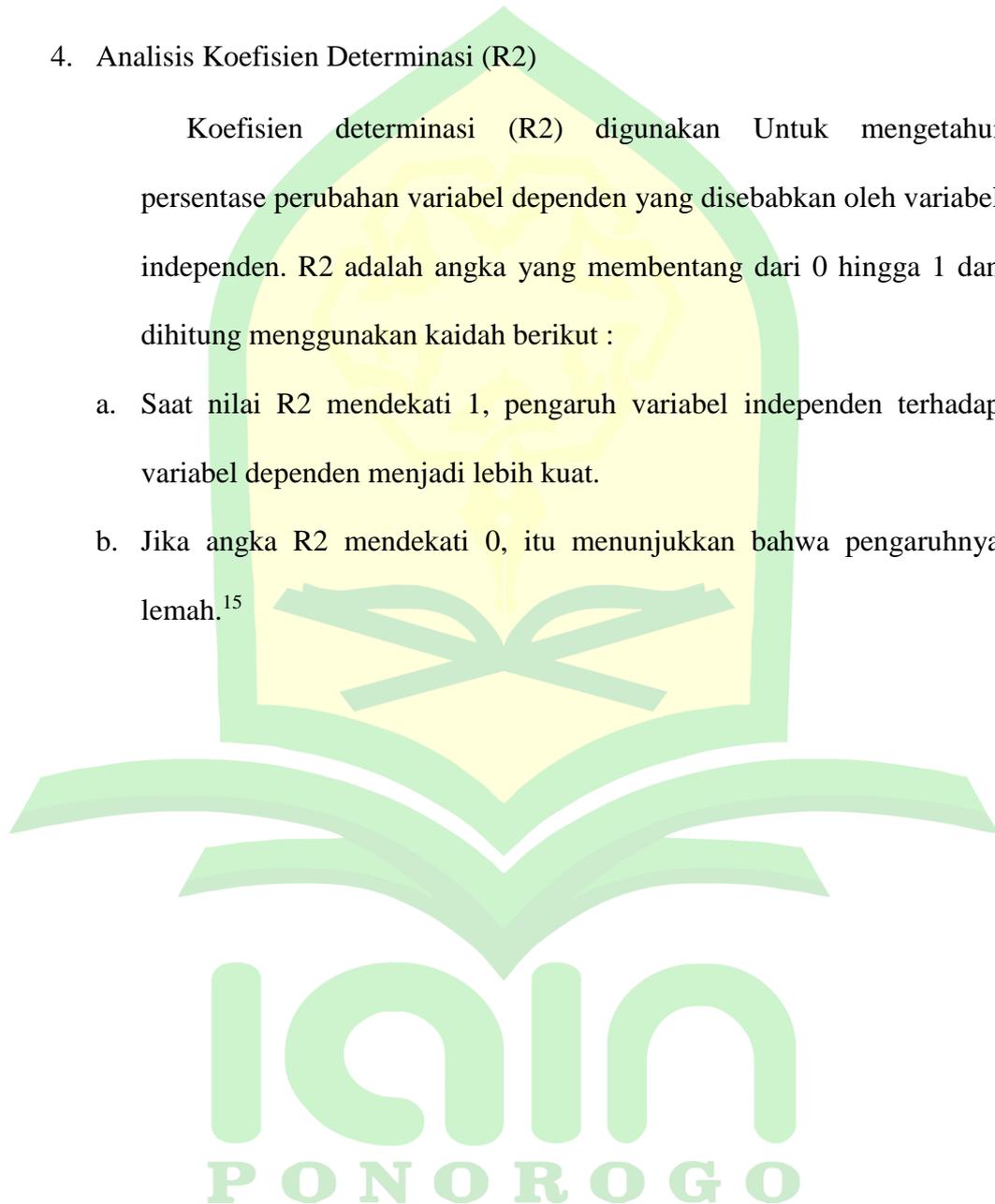
k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan Untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. R^2 adalah angka yang membentang dari 0 hingga 1 dan dihitung menggunakan kaidah berikut :

- a. Saat nilai R^2 mendekati 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat.
- b. Jika angka R^2 mendekati 0, itu menunjukkan bahwa pengaruhnya lemah.¹⁵



¹⁵ Nawari dan Teguh Wahyono, *Analisis Regresi dengan MS Excel 22007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), Hal.29

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Ponorogo terletak di Provinsi Jawa Timur, 200 kilometer barat daya ibukota provinsi dan 800 kilometer dari ibu kota Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak antara 111°7' dan 111°52' Bujur Timur dan 7°49' dan 8°20' Lintang Selatan.

Kabupaten Ponorogo terbagi menjadi 21 kecamatan dengan 305 desa/kelurahan dengan luas wilayah 1.371,78 km². Kabupaten Megetan, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Nganjuk berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di sebelah utara. Di sebelah timur, Kabupaten Tulung Agung dan Trenggalek. Kabupaten Pacitan terletak di bagian selatan. Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Wonogiri berbatasan di sebelah barat (Provinsi Jawa Tengah).

Geografi Kabupaten Ponorogo berkisar dari dataran rendah hingga pegunungan. Sebagian besar wilayah Kabupaten Ponorogo berada di bawah 500 meter di atas permukaan laut, 14,4% di antara 500 dan 700 meter, dan 5,9% di atas 700 meter, menurut statistik yang ada.

Kabupaten Ponorogo merupakan dataran rendah tropis dengan dua musim, yaitu kemarau dan hujan, dengan suhu udara berkisar antara 18 hingga 31 derajat Celcius. Kecamatan terbesar adalah Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Pulung, dan Kabupaten Sawo (diatas 100 km²).

2. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini dilakukan pada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdapat di 21 Kecamatan Kabupaten Ponorogo. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Ponorogo terbagi menjadi 3 sektor yakni sektor jasa, sektor industry dan juga sektor dagang. Pada penelitian ini disetiap kecamatan di ambil 2 sektor jasa 2 sektor dagang dan 1 sektor industry.

B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil dari r -hitung dengan r -tabel, apabila r -hitung melebihi r -tabel (signifikansi 5%) menunjukkan bahwa butir pertanyaan valid.¹ Penelitian ini menggunakan 30 sampel responden dalam melakukan uji validitas. Semua pertanyaan berjumlah 18 yang terdiri dari 6 butir pertanyaan untuk perkembangan UMKM, 6 butir pertanyaan untuk Penggunaan *Financial Technology*, dan 6 butir pertanyaan untuk Penguasaan Literasi Keuangan.

¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 108.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas Perkembangan UMKM

Variabel	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Perkembangan	1	0,361	0,721	Valid
	2	0,361	0,716	Valid
Usaha	3	0,361	0,585	Valid
	4	0,361	0,417	Valid
	5	0,361	0,570	Valid
	6	0,361	0,698	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 6 pertanyaan untuk perkembangan UMKM mempunyai nilai r-hitung > r-tabel (0,361), yang memiliki arti bahwa semua pertanyaan perkembangan UMKM adalah valid.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Financial Technology

Variabel	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
<i>Financial</i>	1	0,361	0,559	Valid
<i>Technology</i>	2	0,361	0,642	Valid
	3	0,361	0,569	Valid
	4	0,361	0,768	Valid
	5	0,361	0,778	Valid
	6	0,361	0,656	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukan bahwa 6 pertanyaan untuk variabel Penggunaan *Financial Technology* mempunyai nilai r-hitung > r-tabel (0,361), yang memiliki arti bahwa semua pertanyaan terkait Penggunaan *Financial Technology* dinyatakan valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Penguasaan Literasi Keuangan

Variabel	Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Literasi	1	0,361	0,642	Valid
Keuangan	2	0,361	0,570	Valid
	3	0,361	0,386	Valid
	4	0,361	0,433	Valid
	5	0,361	0,388	Valid
	6	0,361	0,372	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 6 pertanyaan untuk variabel Penguasaan Literasi Keuangan mempunyai nilai r-hitung $>$ r-tabel (0,361), maka semua pertanyaan terkait Penguasaan Literasi Keuangan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Terhadap butir-butir pertanyaan yang dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas. Jika Chronbach Alpha kuesioner lebih dari 0,60, maka itu dianggap dapat diandalkan.²

² Ibid, 169.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan UMKM

Variabel	Pertanyaan	<i>Chronbach Alpha</i>	Keterangan
Perkembangan UMKM	1	0,866	Reliabel
	2	0,866	Reliabel
	3	0,872	Reliabel
	4	0,878	Reliabel
	5	0,872	Reliabel
	6	0,867	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Pada tabel 4.4 dijelaskan bahwa berdasarkan uji reliabilitas pada instrument penelitian perkembangan UMKM, diperoleh hasil *Chronbach Alpha* masing-masing instrumen penelitian perkembangan UMKM dinyatakan reliabel karena *Chronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan *Financial Technology*

Variabel	Pertanyaan	<i>Chronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	1	0,874	Reliabel
	2	0,869	Reliabel
	3	0,872	Reliabel
	4	0,863	Reliabel
	5	0,865	Reliabel
	6	0,869	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan bahwa berdasarkan uji reliabilitas pada instrument penelitian Penggunaan *Financial Technology*, diperoleh

hasil *Chronbach Alpha* masing-masing instrumen penelitian Penggunaan *Financial Technology* dinyatakan reliabel karena *Chronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas Penguasaan Literasi Keuangan

Variabel	Pertanyaan	<i>Chronbach Alpha</i>	Keterangan
Literasi	1	0,869	Reliabel
Keuangan	2	0,872	Reliabel
	3	0,878	Reliabel
	4	0,882	Reliabel
	5	0,878	Reliabel
	6	0,883	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dijelaskan bahwa berdasarkan uji reliabilitas pada instrument penelitian Penguasaan Literasi Keuangan, diperoleh hasil *Chronbach Alpha* masing-masing instrumen penelitian Penguasaan Literasi Keuangan dinyatakan reliabel karena *Chronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

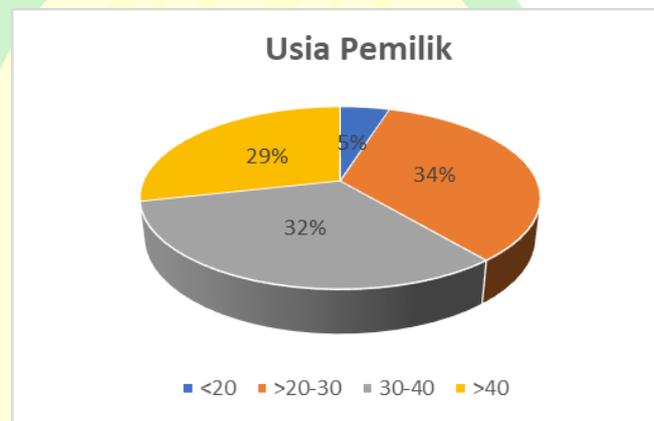
C. Hasil Pengujian Deskriptif

Pada penelitian ini yang menjadi responden ialah para pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo dengan banyak responden berjumlah 105 responden. Yang terdiri dari 21 pelaku UMKM sektor industry, 42 pelaku UMKM sektor jasa dan 42 pelaku UMKM sektor perdagangan.

Hasil deskripsi responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Usia Pemilik UMKM

Dalam survei ini, responden dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan usia mereka: kurang dari 20 tahun, 20 hingga 30 tahun, 30 tahun hingga 40 tahun, dan lebih dari 40 tahun. Jumlah responden di Kabupaten Ponorogo menurut umur dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 1 Usia Pemilik

Berdasarkan gambar 4.1 pada penelitian ini terdapat 5 orang (5%) responden dengan usia kurang dari 20 tahun, responden dengan usia 20-30 tahun berjumlah 36 orang (34%), responden dengan usia 30-40 tahun berjumlah 34 orang (32%). Responden dengan usia diatas 40 tahun berjumlah 30 orang (29%). Dari data diatas mengungkapkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo mayoritas berada pada usia 20 sampai dengan 30 tahun.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden yang menanggapi survei dipisahkan menjadi dua kategori yakni laki-laki dan perempuan. Gambar berikut menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin.:



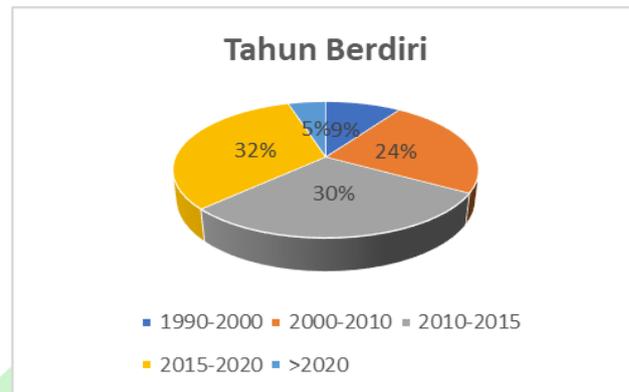
Gambar 4. 2 Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 4.2, terdapat 55 responden perempuan (52%) dan 50 responden laki-laki (48%). Hal ini membuktikan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo pada penelitian ini adalah perempuan.

3. Tahun Berdiri

Tahun berdiri UMKM pada penelitian ini di bagi kedalam 5 kategori yaitu tahun 1990 hingga tahun 2000, 2000 hingga tahun 2010, tahun 2010 hingga tahun 2015, 2015 hingga tahun 2020, dan lebih dari tahun 2020. Deskripsi tahun berdiri UMKM di Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada gambar berikut ini:

P O N O R O G O



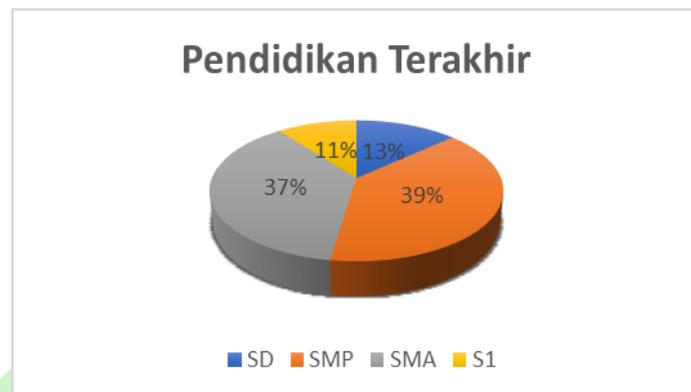
Gambar 4. 3 Tahun Berdiri

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (9%) telah mendirikan usaha dari tahun 1990 sampai 2000, 25 responden (24%) mendirikan usaha ditahun 2000 sampai 2010 berjumlah 31 responden (30%) mendirikan usaha diantara tahun 2010 sampai tahun 2015, 34 responden (32%) mendirikan usaha diantara tahun 2015 sampai 2020, dan 5 responden (5%) mendirikan usaha pada tahun 2020 keatas Hal demikian membuktikan bahwasanya sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo pada penelitian ini telah mendirikan usaha diantara tahun 2015 sampai dengan 2020.

4. Pendidikan

SD, SMP, SMA, S1 merupakan empat kategori yang data respondennya berdistribusi berdasarkan pendidikan. Sebaran responden menurut tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

P O N O R O G O



Gambar 4. 4 Pendidikan Terakhir

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo pada penelitian ini mayoritas lulusan SMP yakni berjumlah 41 responden (39%), lulusan SMA sebanyak 39 responden (37%), lulusan S1 sebanyak 11 responden (11%), dan lulusan SD berjumlah 14 responden (13%). Hal tersebut membuktikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo dalam penelitian ini didominasi oleh kelulusan SMP.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Penggunaan *Financial Technology*, dan Penguasaan Literasi Keuangan secara bersamaan. Hasil uji SPSS sebagai berikut :

P O N O R O G O

Tabel 4. 7
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	<i>Ustandardized Coefficients</i>
	<i>B</i>
<i>(Constant)</i>	-0,842
<i>Financial Technology</i>	0,294
Literasi Keuangan	0,705

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,842 + 0,294x_1 + 0,705x_2$$

- a. Nilai *Constant* sebesar -0,842, *Constant* memiliki nilai negatif yang memiliki arti jika variabel bebas dianggap *Constant*, maka nilai perkembangan UMKM adalah sebesar -0,842.
- b. Besarnya nilai koefisien regresi (*b*) Penggunaan *Financial Technology* (X_1) sebesar 0,294 yang memiliki arti bahwa disetiap penambahan 1% tingkat Penggunaan *Financial Technology*, maka perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo akan meningkat sebesar 0,294.
- c. Besarnya nilai koefisien regresi (*b*) Penguasaan Literasi Keuangan (X_2) sebesar 0,705 yang memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Penguasaan Literasi Keuangan, maka perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo akan meningkat sebesar 0,705.
- d. Karena nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel positif (+), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama

Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

2. Uji-t

Kemampuan masing-masing variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen ditentukan dengan menggunakan Uji t, dengan catatan H_0 ditolak dan memiliki kapasitas untuk menerima H_a jika t hitung $>$ t tabel, sedangkan H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel. Hasil uji-t pada regresi linier berganda ditunjukkan di bawah ini :

Tabel 4. 8
Hasil Uji-t

Model	<i>t</i>	<i>Sig</i>
<i>Financial Technology</i>	3,040	0,003
Literasi Keuangan	5,910	0,000

Sumber: data primer yang diolah

a. Pengujian uji-t Penggunaan *Financial Technology* terhadap perkembangan UMKM

Berikut hipotesis yang digunakan::

H_1 : terdapat pengaruh antara Penggunaan *Financial Technology* terhadap perkembangan UMKM

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa Penggunaan *Financial Technology* memiliki nilai t hitung = 3,040. Nilai t tabel untuk tingkat kepercayaan 0,05 menggunakan rumus $t (a/2;n-k-2)$ = $t (0,025 ; 105-2-1) = t (0,025 ; 102)$ adalah 1,986. Karena t hitung

= 3,040 > 1,986 dan nilai mempunyai $Sig = 0,003 < 0,05$. Dengan hasil tersebut menyatakan H1 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Penggunaan *Financial Technology* terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

b. Pengujian uji-t Penguasaan Literasi Keuangan terhadap perkembangan UMKM

Berikut hipotesis yang digunakan:

H2 : terdapat pengaruh antara penguasaan literasi keuangan terhadap perkembangan UMKM

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Penguasaan Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung = 5,910. Nilai t tabel untuk tingkat kepercayaan 0,05 menggunakan rumus $t (a/2; n-k-2) = t (0,025 ; 105-2-1) = t (0,025 ; 102)$ adalah 1,986. Karena t hitung = 5,910 > 1,986 dan $Sig = 0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut menyatakan H2 diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Penguasaan Literasi Keuangan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

IAIN
P O N O R O G O

3. Uji F

Berikut hipotesis yang digunakan:

H3 : terdapat pengaruh antara Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan secara simultan terhadap perkembangan UMKM

Tabel 4. 9
Hasil Uji-F

Anova		
Model	F	Sig
<i>Regression</i>	43,750	0,000

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat ditunjukkan bahwa nilai F hitung = 43,750. Nilai F tabel pada signifikansi 0,05 menggunakan rumus F tabel = $F(k; n - k) = F(2; 105 - 2) = F(2; 103)$ diperoleh F tabel = 3,08. Karena F hitung = 43,750 > 3,08 dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Dengan demikian H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

4. Uji Koefisien determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>	
Model	<i>R Square</i>
1	0,462

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil nilai *R Square* sebesar 0,462. Hal tersebut menyatakan bahwa sumbangan variabel Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo adalah sebesar 46,2%, dan sebesar 53,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

E. Pembahasan

Berikut uraian dari penelitian berdasarkan temuan analisis yang dilakukan:

1. Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t hitung = 3,040 > 1,986 dengan nilai *Sig* sebesar 0,003 < 0,05 maka **H1 diterima**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan *Financial Technology* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Putri Darmika yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.³

Dan sesuai dengan teori *Resources Based View* Sumber daya yang tersedia di dalam perusahaan dijelaskan bahwa salah satu sumber daya modal fisik perusahaan, khususnya teknologi, dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan.⁴

Dari hasil analisis, para pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo perlu memahami dan menerapkan Penggunaan *Financial Technology* pada usahanya, karena saat ini sudah banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan teknologi keuangan ketika bertransaksi daripada harus membawa sejumlah uang *cash*. Maka dengan itu usaha yang dijalankan bisa berkembang dan mampu bersaing. Selain itu dalam menjalankan sebuah usaha harus menghindari unsur riba, menolak unsur *gharar* (penipuan), tidak ada *mudhorot* (efek negatif) serta bebas dari *bathil* (tidak ada transparansi) antara penjual dan pembeli.

³ Ade Putri darmika, "Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo," *Skripsi* (Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo, 2021)

⁴ Rima Elya dasuki, "Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 12, No 3, 2021.

2. Pengaruh Penguasaan Literasi Keuangan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.8 menunjukkan hasil nilai t hitung = 5,910 > 1,986 dengan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05, sehingga **H2 diterima**, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini sejalan dengan teori *Financial Behavior* yang menyatakan bahwa apabila seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik, maka dia akan lebih efektif dalam menggunakan keuangannya sehingga dapat mensejahterakan hidupnya.⁵

Dari hasil analisis, pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo perlu meningkatkan Penguasaan Literasi Keuangan agar dapat mengambil keputusan terbaik dalam usahanya. Karena dengan Penguasaan Literasi Keuangan yang baik seseorang mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien, sehingga dapat menjadikan usaha tersebut semakin maju dan berkembang.

⁵ Yuliani, “ The Effect Of Financial Knowledge On Financial Literacy With Mediated By Financial Behavior In Society Of Palembang City South Sumatra”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, sVol 9, No 3, 2019

3. Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan secara simultan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F hitung = $43,750 > 3,80$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga **H3 diterima** yang artinya secara bersamaan variabel Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 mendapatkan nilai *R Squar* sebesar 0,462 yang memiliki arti bahwa Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan mempengaruhi perkembangan UMKM sebanyak 46,2%, dan sisanya sebanyak 53,8% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Dari hasil analisis, pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo harus mampu memahami dan menerapkan Penggunaan *Financial Technology*, serta mampu meningkatkan Penguasaan Literasi Keuangan agar bisa mengelola keuangan secara efektif, sehingga usaha yang dijalankan dapat terus berjalan sesuai yang diharapkan dan berkembang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penggunaan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo. Dibuktikan dengan hasil uji-t yang diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,040 > 1,986$) dan diperoleh nilai $Sig = 0,003 < 0,05$. Sehingga H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *Financial Technology* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penguasaan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo. Dibuktikan dengan hasil uji-t yang diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,910 > 1,986$) dan diperoleh nilai $Sig = 0,000 < 0,05$. Sehingga H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Penguasaan Literasi Keuangan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penggunaan *Financial Technology* dan

Penguasaan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo. Dapat dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($43,750 > 3,08$) dan diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,05$. Sehingga H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *Financial Technology* dan Penguasaan Literasi Keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

B. Saran

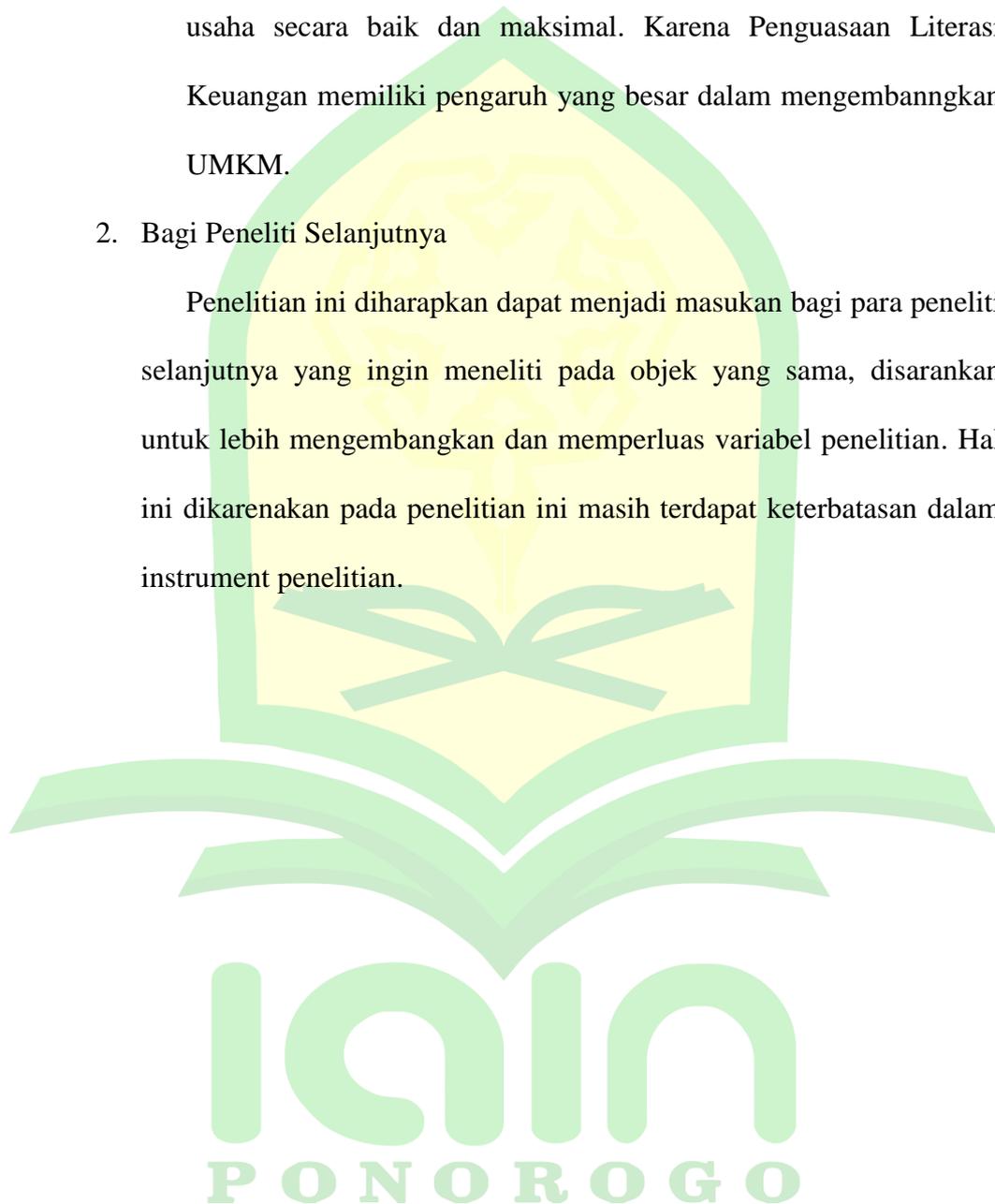
Berdasarkan hasil pengujian data, hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM
 - a. Penggunaan *Financial Technology* memiliki pengaruh dalam mengembangkan UMKM, karena dengan adanya Penggunaan *Financial Technology* konsumen bisa menikmati transaksi keuangan yang lebih mudah dan modern, sehingga dapat meningkatkan jumlah pelanggan dan membuat usaha tersebut bisa berkembang. pelaku UMKM disarankan untuk lebih memahami serta menerapkannya, agar usaha yang dijalankan dapat berhasil. Selain itu dalam menjalankan sebuah usaha harus menghindari unsur riba, menolak unsur *gharar* (penipuan), tidak ada *mudhorot* (efek negatif) serta bebas dari *bathil* (tidak ada transparansi) antara penjual dan pembeli.

b. Pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan Penguasaan Literasi Keuangan dan selalu mengasah kemampuan dalam mengelola keuangan pada usahanya sehingga dapat menjalankan usaha secara baik dan maksimal. Karena Penguasaan Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang besar dalam mengembangkan UMKM.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada objek yang sama, disarankan untuk lebih mengembangkan dan memperluas variabel penelitian. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam instrument penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putri Darmika. 2020. Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo. Skripsi. Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Bima Rukmiko Adjie Wicaksono. 2019. Pengaruh Penguasaan Literasi Keuangan, Penggunaan *Financial Technology* dan pendampingan pemerintah terhadap perkembangan UMKM,” *Skripsi*. Malang :Universitas Negeri Malang.
- Candra Purdi. *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta:Grafika Indah.2000
- Chris bayu Arbiyanto. DKK. 2017. Model Pendampingan Usaha oleh Pemerintah kepada UMKM Kulit Desa Masin Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 6(2):6
- Hadad, Muliaman. Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* di Indonesia, kuliah umum tentang *Fintech* IBS. Jakarta. 2017.
- Hendryadi Suryani. *Metode Riset kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2015
- Herdinata, Christian. *Aplikasi Literasi Keuangan bagi Pelaku Bisnis*. Yogyakarta. 2012.
- Hidayat Imir Sutan. *Fintech Syariah dalam system industry halal: teori dan praktik*. Banda aceh: Syiah Kuala University Press. 2021
- Hutabarat , Francis. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama. 2020.
- Indra, Made. DKK. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Irianto, Heru. DKK. *Kinerja Usaha Mukri kecil dan Menengah (UMKM) Pangan*. Surakarta: CV Indotama Solo. 2020.
- Ivana Elvia Ningrum. 2019. Perlindungan Konsumen atas Kerugian dalam Penyelenggaraan *Peer To Peer Lending (Tunaiku)* yang Batal Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Miswan Ansori. 2018. Perkembangan dan Dampak *Financial Technology*

- (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*. 5(1), 2019: 34.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Mustofa, Kamil. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung :Penerbit Alfabeta. 2010.
- Muzdalifa. 2017. Peran *Fintech* dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM Indonesia (Pendekatan Kuangan Syariah). *Jurnal Masharif al syariah:Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 3(1).
- Nawari. DKK. *Analisis Regresi dengan MS Excel 22007 dan SPSS 17*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo. 2010.
- Oktafalia Marisa. 2020. Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Resiko Berpengaruh terhadap Mitra Bertransaksi Menggunakan *Financial Tecknology*. *Jurnal Administrasi Kantor*.8(2): 142
- Purba, Dewi Suryani. 2021. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahendra Farean. 2020. Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Jambi. Jambi: UINSulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rahmana. 2008. Usaha Kecil dan Menengah (ukm), Informasi terdepan tentang usaha kecil menengah. <http://infoukm.wordpress.com>
- Retnoningsih Ana. Suharsono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tulung Agung: CV Gita Media Press.
- Sanjaya. DKK. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Kartasura: CV Tahta media group. 2021
- Sholeh Muhammad. *Upaya Pengembangan Usaha kecil dan Menengah*. Jakarta: Rajagrafindo. 2000
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sujarweni, Wiratna. DKK. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012).

- Tejo Nurseto. 2014. Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 1(1): 3
- Wahyu Rumbianingrum. DKK. 2018. Pengaruh Penguasaan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(3): 157
- Wasiarurrahma DKK. *Fintech dan Prospek Binsis Koperasi Syariah*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2019.
- Winbaktianur. DKK. 2020. Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. 5(2): 125

